



Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Aikmel Lombok Timur

Fizian¹, Suyata², Widodo³

ABSTRACT

FIZIAN YAHYA: *Management of the Implementation of Guidance and Counseling in Curriculum 2013 in SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur . Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Ahmad Dahlan University, 2017.*

This study attempts to find out the management of the implementation of guidance and counseling in Curriculum 2013 in SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur Regency which covers planning, implementation, and evaluation.

This study qualitative research with case study design. This object of the study is the management of the implementation of guidance and counseling in SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. The main subject are the teachers of guidance and counseling and the supporting subject are headmaster, homeroom teachers, teachers, administration staff, staff of affairs, students parents and students who were selected on certain considerations (purposive). The data were collected by means of observation, interview and documentation study, then analyzed with a qualitative technique using interactive analysis models suggested by Milles and Huberman, containing 3 components which were operated simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The following are the main findings of this research. (1) planning is done in some stages: guidance and counseling teachers meeting for the draft arrangement, coordinator meeting with the headmaster, staff of affairs and homeroom teacher for the draft finishing, and the planning arrangement by guidance and counseling teachers. (2) the implementation of guidance and counseling is conducted during the lesson periods and out of lesson periods involving the headmaster, the vice headmaster, homeroom teachers, teachers, staff of affairs, administration staff, students parents and other sides from outside the school. The implementation of guidance and counseling covers basic service, responsive service, system supports and program management, carried out at school and outside the school. Research hasn't been conducted. (3) evaluation of only evaluations and execution are carried out. (4) activities undertaken in school and motivation to student motivation that is: there is no special program to increase student motivation (5) management of implementation of BK in accordance with concept of curriculum 2013.

Keywords: *management, guidance counseling, school*

¹ STAI Darul Kamal NW

² Universitas Ahmad Dahlan

³ Universitas Ahmad Dahlan



ABSTRAK

FIZIAN YAHYA: Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, layanan dan evaluasi.

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Obyek penelitian adalah manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Subyek utama guru bimbingan dan konseling, subyek pendukung: kepala sekolah, guru mata pelajaran, TU, orang tua siswa dan siswa. Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif dengan model analisis interaktif meliputi: tiga alur yang berlangsung secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa: (1) perencanaan dilakukan melalui tahap: rapat guru BK untuk menyusun draf; rapat koordinasi dengan kepala sekolah, staf urusan, dan wali kelas untuk menyempurnakan draf; menyusun perencanaan oleh guru BK. (2) pelaksanaan BK: dilaksanakan dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran, dan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, staf urusan, tata usaha, orang tua, dan pihak lain di luar sekolah; meliputi pelayanan dasar, pelayanan responsif, dukungan sistem dan manajemen program; tempat pelaksanaan di dalam sekolah dan di luar sekolah, riset belum dilaksanakan. (3) Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aikmel yang meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah. (4) yang dilakukan hanya evaluasi hasil sedangkan evaluasi proses tidak dilakukan. (5) Faktor penghambat manajemen bimbingan dan konseling yang paling dominan adalah ruang BK yang tidak memenuhi standard dan tidak ada pengalokasian biaya terhadap bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *manajemen, bimbingan konseling, sekolah*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan arahan bagi manusia agar tumbuh sesuai dengan apa yang ada pada diri dan lingkungannya untuk menjadi jati diri yang hakiki. Upaya



yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang ada pada peserta didik⁴.

Potensi peserta didik harus dibina secara berjenjang dan berkelanjutan seperti yang dijelaskan pada BAB VI Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terbagi atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar sendiri berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat⁵.

Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. “pada saat ini pendidikan nasional masih dihadapkan oleh beberapa permasalahan yang menonjol: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan”. Keunggulan daya saing lembaga pendidikan untuk selalu kompetitif di dunia pendidikan salah satunya melalui pencapaian kualitas produk yang memiliki kualitas unggulan dan mampu memuaskan pelanggan dengan segala atribut yang diinginkan pelanggan. Namun pada kenyataannya masih banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas⁶.

Bidang bimbingan mencakup seluruh bidang bimbingan yaitu: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Bidang bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, bertanggung jawab, memiliki konsep diri, menerima dan menghargai keunikan ciri-ciri dan kemampuan diri, serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan sosial bertujuan membantu siswa memahami diri kaitannya dengan lingkungan sosial disekitarnya. Bidang bimbingan belajar bertujuan membantu mengenal, memahami cara belajar yang efisien dan efektif, tertif dan disiplin belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok. Bidang bimbingan karir bertujuan untuk mengenal, memahami dan mengembangkan

⁴ Undang-undang RI Nomor 20, *Tentang sistim pendidikan Nasional*, 2003

⁵ Undang-undang RI Nomor 20

⁶ Veitzal Rivai & Sylviana Murni. *Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009, hal 63



potensi diri dalam mempersiapkan masa depan karir bagi dirinya atau bimbingan menelusuri kemampuan untuk memperoleh lapangan kerja⁷.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Aikmel merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang memberikan jam mengajar untuk guru bimbingan konseling. Kebijakan kepala sekolah untuk memberikan jam mengajar kepada guru bimbingan konseling, merupakan salah satu bentuk apresiasi kepala sekolah terhadap pentingnya peran guru bimbingan konseling untuk bisa memberikan motivasi terhadap siswa. Perbedaan SMP Negeri 1 Aikmel dengan sekolah yang lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah jam mengajar yang di berikan oleh kepala sekolah. Kebijakan yang di berikan oleh kepala sekolah yang lain memberikan satu jam mengajar dalam seminggu bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memberikan jam mengajar kepada guru bimbingan konseling di Kabupaten Lombok Timur, sedangkan SMP Negeri 1 Aikmel di berikan dua jam pelajaran perminggu.

Peneliti berhasil mewawancarai salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 1 Aikmel, beliau menyampaikan “bahwa murid yang yang diajarkan kurang termotivasi oleh guru bimbingan konseling” fenomena tersebut merupakan indikator lemahnya manajemen bimbingan dan konseling baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sehingga hal-hal seperti itu tidak dapat diantisipasi sejak dini, karena guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aikmel belum melaksanakan sepenuhnya pelaksanaan layanan yang ada di sekolah.

Berdasarkan data dan uraian di atas, untuk menyukseskan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Aikmel harus di mulai dengan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konsling yang ada di sekolah, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi. Peneliti ingin melihat persiapan bimbingan dan konsling profesional dari sudut pandang manajemen, sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan manajemen layanan bimbingan dan konsling di SMP Negeri 1 Aikmel Lombok Timur

2. Krangka Teori

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara detail disampaikan oleh Suryosobroto sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan merupan kerjasama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditiya Media, 2012, hal 39



2. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai perencanaan diikuti pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan.
3. Manajemen pendidikan merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.
4. Manajemen pendidikan merupakan kegiatan memimpin, mengambil keputusan, serta berkomunikasi dalam organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan⁸.

Bimbingan dan Konseling

Secara umum bimbingan dan konseling didefinisikan beragam oleh para ahli. Frank Parson mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya⁹.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah yaitu:

- 1) Layanan orientasi
yaitu memperkenalkan seseorang kepada lingkungan yang baru di masukinya, misalnya perkenalan siswa baru pada sekolah yang baru dimasukinya.
- 2) Layanan informasi
yaitu bersama layanan orientasi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Informasi yang dapat diberikan di sekolah di antaranya informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya.
- 3) Layanan bimbingan penempatan dan penyaluran
yaitu membantu menempatkan individu dalam lingkungan yang sesuai untuk perkembangan potensi-potensinya. Termasuk di dalamnya adalah penempatan ke dalam kelompok belajar, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, penyaluran ke jurusan/ program studi, penyaluran untuk studi lanjut atau untuk bekerja.
- 4) Layanan bimbingan belajar
yaitu membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.
- 5) Layanan konseling individual
yaitu konseling yang diberikan secara perorangan.
- 6) Layanan bimbingan dan konseling kelompok

⁸ Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal 27

⁹ Umami, Ida. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Lampung: Stain Jurai Siwo Metro, 2015, hal 1



yaitu konseling yang dilaksanakan pada sekelompok orang yang mempunyai permasalahan serupa¹⁰.

3. Metodologi

Pertama, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus karena penelitian ini memaparkan data sebagaimana adanya, pengambilan data diperoleh dalam situasi yang wajar, dengan menggunakan instrumen manusia (*Human Instrumen*). Penelitian ini menggunakan study kasus karena ada hal yang menarik untuk diteliti di SMP Negeri 1 Aikmel.

Kedua, teknik pengumpulan data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

¹⁰ Fenti Himawati. *Bimbingan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal 45



sistematis terhadap fenomena-fenomena yang biasanya sering dijadikan sasaran pengamatan. Pengamatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya. data yang diperoleh, siapa yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana seorang pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang manajemen bimbingan dan konseling mulai dari informan utama hingga ke informan pendukung. Sedangkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam analisis dokumen penelitian ini antara lain: dokumen silabus, program tahunan, dan data-data lain yang menunjang penelitian ini¹¹.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling, kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aikmel adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, konseling individu/perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok. Selain itu juga terdapat layanan pendukung seperti: layanan mediasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan keustakaan dan alih tangan kasus.

Layanan Orientasi

Layanan orientasi di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan pada awal tahun pelajaran terutama kepada siswa kelas VII dalam kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Materi layanan informasi meliputi: pengenalan sekolah, pengenalan program studi, pengenalan bimbingan dan konseling, orientasi kelas dan lingkungan. Tujuan layanan orientasi adalah memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengenal dan memahami lingkungan baik lingkungan fisik maupun akademis

Layanan Informasi

Layanan informasi di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan sesuai kebutuhan setiap saat diperlukan baik lisan maupun tulisan. Informasi tulis disampaikan melalui papan informasi dan Informasi lisan disampaikan secara langsung melalui media pengeras suara. layanan Informasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, pembina osis, humas, wali kelas atau guru yang sedang mengajar. Selain itu kepala sekolah juga ikut berperan dalam memberikan layanan informasi.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

¹¹ Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1990, hal 94



Layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dimana kegiatan yang dilakukan diantaranya: 1) menempatkan siswa dengan kondisi pribadinya, 2) menempatkan atau menyalurkan minat dan bakat siswa yang sesuai dengan kehidupan pribadi siswa itu sendiri. Kegiatan penempatan dan penyaluran pada awal tahun pelajaran bertujuan untuk menjangking bakat, minat kondisi fisik dan kemampuan siswa

Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan secara klasikal dan individual. Secara klasikal dilaksanakan dengan masuk kelas sesuai dengan jadwal materi yang sudah disusun dalam program satuan layanan. Secara individual dilaksanakan secara insidental berdasarkan kasus jika ada siswa yang memerlukan bimbingan baik atas inisiatif sendiri maupun panggilan dari guru. Kemudian memberikan layanan pembelajaran tentang cara meraih prestasi yang baik. kegiatannya adalah memberikan bimbingan tentang cara belajar yang baik untuk meraih prestasi yang tinggi dengan tujuan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Layanan Konseling Individu

Konseling individu di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan secara insidental sesuai kebutuhan berdasarkan kasus, kegiatan konseling individu berupa konsultasi untuk memecahkan masalah siswa dan wawancara.

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan dengan sistem pembelajaran seperti mata pelajaran yaitu masuk kelas dengan jadwal yang sudah ada. Untuk kasus tertentu dilaksanakan dengan bimbingan khusus dan dilaksanakan pula diruangan khusus seperti ruang bimbingan konseling, ruang kepala sekolah dan lain-lain. kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok adalah merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok di SMP Negeri 1 Aikmel dilaksanakan secara insidental berdasarkan kasus, kegiatannya berupa konseling wawancara individu atau interaksi individu dalam kelompok. Tujuan konseling kelompok memecahkan masalah individu dalam situasi kelompok.

5. Simpulan

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, manajemen layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aikmel yang mencakup: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok sudah berjalan cukup baik serta sejalan dengan fungsi dan tujuan manajemen layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu, beberapa layanan pendukung seperti: layanan mediasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus juga sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing layanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fenti Himawati. (2012). *Bimbingan konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistim pendidikan Nasional (t.p,tt)
- Umami, Ida. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Lampung: Stain Jurai Siwo Metro.
- Veitzal Rivai & Sylviana Murni. (2009). *Education Management*. Jakarta: Raja Grafindo.